

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS PERSUASI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 KAYUAGUNG

Alia¹⁾, Yenni Ulan Sari²⁾

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung
¹⁾alia22oktober@gmail.com, ²⁾yenniulansari040701@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap keterampilan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun ajaran 2024. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu siswa kelas VIII.1 dan kelas VIII.3. Teknik analisis data ini menggunakan program SPSS 25 dan analisis dengan uji-t. Berdasarkan hasil nilai rata-rata *pretest* keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas eksperimen 72 dan *posttest* 86,60. Nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol 65,73 dan *posttest* 78,73. Hasil analisis data menunjukkan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa t_{hitung} (7,991) lebih besar dari t_{tabel} (1,672) dengan derajat kebebasan (df 58) pada taraf signifikansi *probability* di bawah 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Kata Kunci: model *Make a Match*, menulis, teks persuasi

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, siswa harus mampu menguasai keterampilan-keterampilan berbahasa agar dapat mencapai tujuan dan hasil belajar yang baik. Menurut Tarigan (2015, h. 1) di dalam kurikulum sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: (1) keterampilan menyimak (*listening skills*); (2) keterampilan berbicara (*listening skills*); (3) keterampilan membaca (*reading skills*); dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan berkaitan erat

dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam.

Keterampilan menulis merupakan salah satu komponen kemampuan berbahasa yang berfungsi untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran atau pendapat siswa dalam bentuk tulisan, dan menulis sangat berkaitan erat dengan proses kegiatan belajar siswa selama menempuh pendidikan di sekolah. Keterampilan menulis ini bukanlah hal yang mudah dikuasai namun cenderung sulit, karena diperlukan suatu pemahaman, imajinasi

dan kreatifitas yang tinggi yang harus dimiliki dalam keterampilan menulis.

Dalam pembelajaran di sekolah, peserta didik ditekankan untuk mengembangkan kemampuan menulisnya karena dengan tulisan-tulisan akan menciptakan kreatifitas tersendiri. Untuk menguasai keterampilan menulis, siswa dapat menuangkan pokok pikirannya ke dalam sebuah tulisan dalam bentuk teks. teks adalah rangkaian kata atau kalimat yang memiliki struktur dan tata bahasa tertentu serta bisa disusun secara lisan maupun tulisan. Salah satu teks yang dipelajari oleh siswa adalah teks persuasi. Teks persuasi adalah bentuk tulisan dengan bertujuan mempengaruhi pembaca agar melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh penulis. Menurut Suparno dan Yunus dikutip Dalman (2016, h. 146) persuasi adalah karangan yang berisi paparan berdaya bujuk, berdaya ajuk, ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan kemauan pembaca untuk meyakinkan dan menuruti himbauan implisit dan kemampuan eksplisit yang diberikan oleh penulis.

Materi pembelajaran mengenai teks persuasi juga sudah lama tertera pada kurikulum 2013 yang dijadikan

sebagai pedoman dalam proses kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter yang menitikberatkan penggunaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Agar mencapai tujuan dan proses belajar yang baik, maka harus menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk menyesuaikan karakter peserta didik.

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Salah satu model pembelajaran yang membangun semangat belajar siswa menjadi aktif dan inovasi dalam belajar adalah dengan pembelajaran model *Make a Match*. Menurut Fadly (2022, h. 114) Model *Make a Match* adalah model pembelajaran dengan cara setiap peserta didik membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari beberapa orang yang nantinya akan saling bekerja sama dan berkolaborasi untuk memecahkan suatu masalah yang akan diberikan oleh guru. Supandi dikutip Lidyawati & Alwi (2022, h. 63) mengatakan model *Make a Match* (mencari pasangan) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif

Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kayuagung

untuk siswa dituntut untuk menemukan pasangan yang sesuai dengan kartu permasalahan yang diperoleh secara acak.

Model *Make a Match* ini di gunakan dalam pembelajaran kelas eksperimen. Model pembelajaran *cooperative learning* yaitu dengan kartu-kartu, kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Model pembelajaran ini dilandasi oleh teori belajar *Vygotsky* dan *Behaviorisme* yang menyatakan belajar merupakan perubahan tingkah laku bagi seseorang yang telah melakukan proses belajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu ibu Herawati kelas VIII SMP Negeri 4 Kayuagung pada 08 Februari 2024, diketahui bahwa minat belajar dan kemampuan menulis siswa yang di bawah standar KKM . Guru mata pelajaran tersebut mengatakan bahwa pada proses belajar di kelas, siswa kurang menguasai keterampilan menulis. Dari hasil evaluasi guru mata pelajaran bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa 67 % dan terdapat beberapa siswa dinilai kurang memahami materi

mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga keterampilan menulis belum sepenuhnya dikuasai.

Hal yang membuat siswa kurang menguasai menulis yaitu kurangnya semangat belajar, kesalahan dalam penulisan seperti penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang kurang tepat dalam menulis sebuah teks. Dalam pembelajaran menulis teks persuasi juga masih banyak siswa kurang menguasai materi baik itu struktur dan kaidah kebahasaannya. Oleh karena itu, dari hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa selama ini model yang digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dengan metode pembelajaran konvensional yaitu guru memberikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan acuan pada buku pelajaran. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis menjadikan SMP Negeri 4 Kayuagung sebagai tempat penelitian.

Adapun penelitian yang relevan berupa tugas akhir jenjang Strata 1 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Berbantuan Media *Magic Box* Terhadap Keterampilan Menulis Pantun”. Dari hasil penelitian menggunakan uji *wilcoton* didapat hasil nilai Z sebesar -3,068 dengan *asympt. Sig*

2 tailed sebesar 0,0002 ($0,0002 < 0,05$) yang artinya ada perbedaan signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Adapun perbedaan dengan penelitian ini terletak pada penugasan keterampilan menulis teks persuasi dan media pembelajaran yang digunakan seperti kartu pasangan (Prihati, 2021). Penelitian lainnya menemukan bahwa adanya kenaikan hasil sebelum dikenakan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *make a match*, yaitu awalnya rerata 68,037 menjadi 81,296. Artinya nilai rata-rata siswa setelah menggunakan model ini sangat baik (Manurung, 2020).

Berdasarkan dari uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kayugung”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif (eksperimen). Metode penelitian dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk mencari

pengaruh perlakuan tertentu terhadap sesuatu yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2020, h. 72). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif.

Desain penelitian ini yaitu *Quasi Eksperimental Desain* dengan bentuk *Nonequivalent control grup* desain. *Quasi Eksperimental Desain* atau Eksperimen semu yaitu metode yang menggunakan kelas-kelas yang telah tersedia, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran di kelas eksperimen akan diberi materi tentang menulis teks persuasi dengan model pembelajaran *Make a Match* menggunakan media kartu, sedangkan kelas kontrol akan diberi pembelajaran menulis teks persuasi dengan media visual (buku pelajaran). Penyampaian pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *discovery learning* dan pendekatan saintifik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dalam penelitian ini diuraikan dalam bentuk tabel. Hal tersebut dapat dilihat berikut ini.

Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kayuagung

Tabel 1
Data Statistik Menulis Teks Persuasi Kelas Eksperimen

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		Pretest Eksperimen
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	72,00
	Std. Deviation	6,086
Most Extreme Differences	Absolute	,135
	Positive	,135
	Negative	-,100
Test Statistic		,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		,173 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel data distribusi dan tes *Kolmogorov-Smirnov* di atas, diketahui bahwa data penelitian ini berdistribusi normal dengan memperhatikan angka pada kolom signifikansi (sig). Jika signifikan yang diperoleh $> 0,05$, maka sampel berasal

dari populasi yang distribusi normal. Namun jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$, maka sampel berasal dari populasi yang distribusinya tidak normal. Keterampilan menulis teks persuasi taraf signifikansi adalah $0,173 > 0,05$ artinya sampel berdistribusi normal.

Tabel 2
Data Statistik Menulis Teks Persuasi Kelas Kontrol

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		Pretest Kontrol
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	65,73
	Std. Deviation	5,445
Most Extreme Differences	Absolute	,154

	Positive	,154
	Negative	-,146
Test Statistic		,154
Asymp. Sig. (2-tailed)		,068 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel distribusi dan tes *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel di atas, diketahui bahwa data penelitian ini bersifat normal. Hal ini terbukti signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Namun jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Hasil di atas diperoleh taraf signifikansi kelas kontrol menulis teks persuasi adalah 0,068 artinya sampel berdistribusi normal.

Pembahasan Penelitian

Hasil pengumpulan data penelitian ini, diambil dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan di SMP Negeri 4 Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tanggal 29 April 2024 sampai 27 Mei 2024. Kemudian kedua data *pretest* dan *posttest* dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum menganalisis ini dilakukan uji prasyarat

analisis data. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji kenormalitasan sampel dan uji homogenitas. Uji normalitas sampel menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan teknik *P-P Plot* yang terdapat dalam program SPSS 25. Sedangkan uji homogenitas menggunakan teknik *Levene statistic* yang terdapat dalam program SPSS 25.

Hasil analisis persyaratan kedua kelompok yaitu homogen karena nilai kelas eksperimen adalah 0,061, sedangkan kelas kontrol adalah 0,714. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha=0,05$ dan signifikansi $> 0,05$ data bersifat homogen. Jadi, skor data keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Hasil uji normalitas secara keseluruhan menunjukkan data bersifat normal. *Pretest* kelompok eksperimen berada di atas taraf signifikansi 0,05 yaitu pada taraf 0,173. Sedangkan pada kelas kontrol berada di

Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kayuagung

atas taraf signifikansi pada taraf 0,068. Uji homogenitas pada kedua kelas menunjukkan hasil positif. Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas data pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t.

Selanjutnya, hasil dari *pretest* yang diperoleh dari kelas eksperimen sebelum adanya pemberian perlakuan penerapan model pembelajaran *Make a Match* diketahui skor tertinggi *pretest* kelas eksperimen adalah 83 dan skor terendah adalah 60. Sebaliknya, hasil *pretest* kelas kontrol sebelum adanya pemberian perlakuan penerapan model *discovery learning* diketahui skor tertinggi adalah 75 dan skor terendah adalah 55. Berdasarkan *posttest* setelah dilakukan proses pembelajaran sebanyak 8 kali pertemuan diketahui hasil *posttest* kelas eksperimen setelah diberi perlakuan menggunakan model *Make a Match* terdapat skor tertinggi adalah 95 dan skor terendah adalah 77. sebaliknya, hasil *posttest* kelas kontrol setelah diberi perlakuan menggunakan model *discovery learning* skor tertinggi adalah 84 dan skor terendah 76.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa skor terhadap keterampilan menulis teks persuasi pada kelas eksperimen mengalami

peningkatan skor sebesar 14,6 dengan rata-rata skor *pretest* 72 dan *posttest* dengan rata-rata 86,60. Sebaliknya, kelas kontrol juga mengalami peningkatan skor 13 dengan rata-rata skor *pretest* sebesar 65,73 dan *posttest* dengan rata-rata 78,73.

Perhitungan hasil pengujian uji-t, kedua kelas dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor rata-rata yang signifikansi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada signifikansi t_{tabel} dengan nilai t_{hitung} 7,991 dengan signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} (7,991) > t_{tabel} (1,672)$ dengan derajat kebebasan (df 58). Dengan memperhatikan kriteria pengujian, yaitu probability $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima. Dengan kata lain terdapat perbedaan keterampilan menulis teks persuasi siswa yang diajar menggunakan model *Make a Match* dengan siswa yang diajar menggunakan model *discovery learning*.

Pencapaian peningkatan hasil belajar pada siswa eksperimen dipengaruhi oleh model pembelajaran *make a match* yang bisa meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis teks persuasi. Lidyawati & Alwi (2022, h. 63)

mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) artinya mengajarkan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya dalam satu kelompok atau tim. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Adapun kekurangan dan kelebihan ketika menerapkan model *make a match* di dalam pembelajaran. Menurut Lidyawati & Alwi (2022, h. 64) terdapat kelebihan dan kekurangan model *make a match* adalah sebagai berikut: 1) Kelebihan a) siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu, b) meningkatkan kreativitas belajar siswa, c) menghindari kejenuhan siswa siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, d) dapat menumbuhkan kreativitas berpikir siswa, sebab melalui pencocokkan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh tesendirinya, e) pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru. Adapun 2) kekurangan, a) sulit bagi guru mempersiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus, b) sulit mengatur ritme atau jalannya proses pembelajaran, c) siswa

kurang memahami makna pembelajaran yang ingin disampaikan karena merasa hanya sekedar permainan saja, d) sulit untuk mengkonsentrasikan anak.

Adapun kelebihan dari penerapan model *make a match* yang dilakukan peneliti selama pelaksanaan penelitian di kelas VIII SMP Negeri 4 Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tanggal 29 April 2024 sampai 27 Mei 2024 terlihat banyak manfaat dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai berikut: a) siswa akan merasakan semangat dalam belajar, b) siswa menjadi lebih aktif dalam mengungkapkan ide pikirannya, c) siswa menjadi termotivasi untuk belajar untuk kedepannya, d) memudahkan siswa untuk mengkomunikasikan pikirannya ke dalam teks persuasi karena adanya referensi dari arahan guru. Adapun kendala peneliti dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai berikut: a) sulit mengatur siswa, b) terdapat siswa yang tidak memperhatikan, c) kurangnya konsentrasi siswa, d) sulit menemukan kartu yang bagus dan baik.

Dengan demikian, akhir pembahasan penelitian ini menyimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “ada perbedaan keterampilan

Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kayuagung

menulis teks persuasi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *discovery learning*” terbukti kebenarannya. Terdapat hasil yang berbeda antara kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model *make a match* dengan kelas kontrol yang diajar menggunakan model *discovery learning*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari pembahasan bab IV maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Make a Match* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks persuasi di kelas VIII SMP Negeri 4 Kayuagung Kabupaten Ogan Komering ilir dibandingkan dengan model *discovery learning* yang digunakan guru. Berdasarkan hasil data yang didapat setelah siswa mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model *Make a Match*. Hasil tersebut menyatakan pada kelas eksperimen, kegiatan *pretest* nilai terendah adalah 60,00 dan nilai tertinggi adalah 83,00 dengan rata-rata sebesar 72,00. Pada *posttest* memiliki nilai terendah adalah

77,00 dan nilai tertinggi adalah 95,00 dengan rata-rata sebesar 86,60. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *make a match* lebih besar dengan kelas yang diajarkan dengan menggunakan model *discovery learning*. Sehingga dapat diartikan keterampilan siswa dalam menulis teks persuasi mengalami peningkatan.

Perbedaannya juga dapat dilihat dari hasil perhitungan hasil perhitungan uji-t, pada kedua kelas dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor rata-rata yang signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada signifikansi t_{tabel} dengan nilai t_{hitung} 7,991 dengan signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} (7,991) > t_{tabel} (1,672) dengan derajat kebebasan (df 58). Dengan memperhatikan kriteria pengujian, yaitu probability <0,05 dapat disimpulkan bahwa h_0 ditolak, sedangkan h_a diterima. Dengan kata lain terdapat perbedaan keterampilan menulis teks persuasi siswa yang diajar menggunakan model *Make a Match* dengan siswa yang diajar menggunakan model *discovery learning*.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kayuagung mengalami peningkatan yang cukup efektif dalam pembelajaran menggunakan model *Make a Match*. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menggunakan model *Make a Match* dapat dijadikan sebagai model yang efisien untuk mempermudah siswa dalam memahami materi, sehingga menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

Saran

Siswa sebaiknya lebih fokus dalam proses pembelajaran agar ilmu pengetahuan yang didapat mengenai materi pelajaran menjadi bermanfaat serta siswa harus lebih terarah dengan bimbingan pendidik.

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya menggunakan model pembelajaran *make a match* terhadap keterampilan menulis teks persuasi karena bisa meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih efektif dan menyenangkan sehingga mampu mengurangi kebosanan siswa pada saat proses belajar serta menjadikan siswa lebih aktif.

Peneliti selanjutnya, kiranya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan

menggunakan model pembelajaran *make a match* disarankan untuk mencoba, mengkaji dan mengembangkan kembali model tersebut, agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Para peneliti juga disarankan untuk lebih memperhatikan kendala-kendala yang dihadapi agar bisa dilakukan evaluasi untuk perbaikan dan penyempurnaan baik itu dalam langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya. Sehingga, pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Fadly, W. 2022. *Model-model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: Bening Pustaka.
- Lidyawati, Y., & Alwi, Z. 2022. *Model-model Pembelajaran Bahasa & Sastra Indonesia dan Aplikasinya*. Bening media Publishing.
- Manurung, S.H.W. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas V MIS Islamiyah Terusan Ulu Tahun Ajaran 2019/2020". Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Keterampilan Menulis
Teks Persuasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kayuagung

Prihati, Dwi Mifta. 2021. “Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Magic Box Terhadap Keterampilan Menulis Pantun”. Skripsi. FKIP. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Magelang.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, H. G. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa

